

## Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022

### A. Prevalensi Balita Stunting per Kecamatan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 (dua) tahun. Dengan demikian periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seharusnya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting adalah intervensi yang dilakukan pada 1.000 HPK dari anak balita. Intervensi stunting memerlukan konvergensi program dan upaya sinergis pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran balita bulan Agustus tahun 2021 dan bulan Agustus 2022 perkembangan balita stunting di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. Prevalensi Stunting Berdasarkan e-PPGBM Tahun 2021 dan e-PPGBM tahun 2022

NO	Kecamatan	e-PPGBM 2021 (%)	e-PPGBM 2022 (%)	Keterangan
1	PADANG BATUNG	8,09	10,10	Naik (2,01%)
2	ANGKINANG	9,34	6,50	Turun (2,84%)
3	TELAGA LANGSAT	5,12	3,89	Turun (1,23%)
4	KANDANGAN	3,76	3,67	Turun (0,09%)
5	SUNGAI RAYA	8,62	7,04	Turun (1,58%)
6	SIMPUR	9,01	4,32	Turun (4,69%)
7	KALUMPANG	6,46	4,96	Turun (1,5%)
8	DAHA SELATAN	2,81	1,96	Turun (0,85%)
9	DAHA UTARA	3,50	3,03	Turun (0,47%)
10	DAHA BARAT	10,71	7,34	Turun (3,37%)
11	LOKSADO	4,01	3,34	Turun (0,67%)
	KAB HSS	5,37	4,53	Turun (0,84%)

Sumber (e-PPGBM bulan Agustus 2021 dan Agustus 2022)

Dari tabel di atas terlihat perkembangan kasus balita stunting secara umum di Kabupaten Hulu Sungai Selatan menurun, sumber data dari e-PPGBM bulan Agustus tahun 2021 dan 2022 adalah data yang telah dientry pengukurannya dan telah divalidasi sehingga datanya cukup akurat.

Prevalensi stunting berdasarkan data e-PPGBM tahun 2021 pada Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 5,37 % dan tahun 2022 sebesar 4,53 % terdapat penurunan sebesar 0,84%, ada satu kecamatan yang kasus stuntingnya naik yaitu kecamatan Padang Batung naik 2,01 % ,



Berikut daftar lokasi focus stunting tahun 2022 :

**DAFTAR DESA LOKASI FOKUS INTERVENSI PENURUNAN *STUNTING*  
DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH BALITA <i>STUNTING</i>	PREVALENSI BALITA <i>STUNTING</i> (%)
1	ANGKINANG	BAMBAN SELATAN	16	32.65
2	SUNGAI RAYA	SUNGAI KALI	5	27.78
3	ANGKINANG	BAMBAN	15	25.42
4	PADANG BATUNG	JEMBATAN MERAH	9	25
5	PADANG BATUNG	JELATANG	13	18.57
6	PADANG BATUNG	PAHAMPANGAN	9	16.98
7	SIMPUR	PANTAI ULIN	15	16.85
8	KALUMPANG	KARANG PACI	8	16
9	SIMPUR	WASAH TENGAH	13	15.48
10	DAHA BARAT	BARU	8	14.29
11	DAHA BARAT	SIANG GANTUNG	10	13.89
12	SIMPUR	GARUNGGANG	6	13.64
13	SUNGAI RAYA	SUNGAI RAYA UTARA	7	13.21
14	ANGKINANG	BAMBAN UTARA	8	13.11
15	SUNGAI RAYA	ASAM	10	12.99
16	PADANG BATUNG	MALUTU	14	12.96
17	PADANG BATUNG	MALILINGIN	10	12.66
18	KANDANGAN	GAMBAH LUAR	7	12.5
19	ANGKINANG	KAYU ABANG	12	12.37
20	PADANG BATUNG	PADANG BATUNG	8	12.24
21	SUNGAI RAYA	BATANG KULUR KIRI	5	12.2
22	SUNGAI RAYA	BATANG KULUR KANAN	5	12.2
23	KANDANGAN	GAMBAH DALAM	17	12.06
24	DAHA BARAT	TANJUNG SELOR	11	11.83
25	SUNGAI RAYA	IDA MANGGALA	11	11.58
26	KANDANGAN	GAMBAH LUAR MUKA	16	10.26
27	SUNGAI RAYA	TELAGA BIDADARI	14	9.72
28	PADANG BATUNG	TABIHI	10	7.87
29	ANGKINANG	TAWIA	10	7.52
30	DAHA SELATAN	HABIRAU TENGAH	11	6.29
31	DAHA SELATAN	PIHANIN RAYA	10	4.72
32	KANDANGAN	SUNGAI KUPANG	10	4.69
33	DAHA SELATAN	BANUA HANYAR	11	4.58
34	KANDANGAN	KANDANGAN KOTA	16	2.93

Dari daftar lokasi focus stunting tersebut menunjukkan persentasi stunting tertinggi terdapat di desa Bamban Selatan Kecamatan Angkinang sebesar 32,65 %,

Intervensi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan guna menurunkan angka stunting melalui perbaikan gizi di masa 1.000 HPK, antara lain dengan Gerakan Sadar Gizi Menunjang 1.000 HPK, Pemberian makanan Tambahan berbahan lokal lewat program BAAS ( Bapak Asuh Anak Stunting ), PMT Pemulihan gizi berupa paket gizi, Orientasi petugas dan kader tentang PMBA, Konseling ASI eksklusif, Koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor dalam Penurunan Stunting, Konseling Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA), Konsolidasi dan Konvergensi Lintas Sektor dan Lintas Program dalam Upaya Pencegahan Stunting, program penyehatan lingkungan, penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melakukan upaya inovasi dalam penurunan dan pencegahan stunting. Adapun inovasi yang dilakukan antar lain :

1. Satu NIK sebuah aplikasi yang memuat data balita stunting, dan keluarga yang beresiko stunting Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan dapat di akses oleh SKPD yang terkait untuk intervensi pencegahan dan penanganan stunting.
2. Si Midun chatting ke Faskes yaitu sebuah inovasi yang merangkul dukun kampung untuk merujuk pasien melahirkan ke pelayanan kesehatan dan memberi konseling tentang makanan bergizi kepada ibu hamil melalui media berupa gambar gambar yang mudah dipahami. Sehingga dukun kampung tidak lagi menolong persalinan tetapi merujuk pasien bersalin ke fasilitas kesehatan.
3. PRS ( Program Rumah Sejahtera)  
Inovasi di kembangkan oleh dinas social dalam bentuk renovasi rumah warga yang tidak layak huni menjadi rumah yang layak huni sehingga membantu keluarga untuk beraktivitas lebih nyaman dan pengasuhan anak di dalam keluarga menjadi lebih baik.
4. Gebrak Sehati adalah gerakan pembangunan sarana air bersih dan jamban keluarga untuk keluarga beresiko stunting

Masih banyak lagi Inovasi –inovasi lain yang dilaksanakan di tingkat posyandu dan masyarakat.

## A. Faktor Determinan yang Memerlukan Perhatian

Data Tanggal : 2022-12-16 13:27:49																	
No	Puskesmas	Faktor Determinan															
		JKN / BPJS		Air Bersih		Kecacangan		Jamban Sehat		Imunisasi		Merokok (Keluarga)		Riwayat Ibu Hamil		Penyakit Penyerta	
		Ya	Tidak	Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak	Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak	Ada	Tidak Ada	KEK	NON KEK	Ada	Tidak Ada
<b>JUMLAH</b>		534	23	460	101	13	512	468	95	464	61	317	144	112	374	0	0
22	PKM PADANG BATUNG	47	12	55	4	1	56	54	5	40	4	6	2	15	44	0	0
23	KALIRING	53	0	52	1	0	53	52	1	53	0	53	0	2	27	0	0
24	MALINAU	2	4	10	0	0	6	8	2	2	4	6	2	1	9	0	0
25	LOKSADO	6	2	8	0	0	8	6	2	6	2	5	1	0	6	0	0
26	TELAGA LANGSAT	12	0	12	0	1	11	10	2	11	1	10	2	5	7	0	0
27	ANGKINANG	37	0	37	0	0	36	35	3	24	6	16	6	9	26	0	0
28	BAMBAN	21	0	20	1	1	20	18	2	21	0	8	13	3	18	0	0
29	KANDANGAN	42	0	41	0	8	33	41	1	39	2	30	12	8	33	0	0
30	GAMBAH	38	0	37	1	1	37	38	0	26	4	22	3	4	34	0	0
31	JAMBU HILIR	29	0	27	1	0	20	25	3	24	5	19	9	9	20	0	0
32	SUNGAI RAYA	22	0	19	3	0	20	18	4	17	5	3	18	0	21	0	0
33	BATANG KULUR	24	0	25	0	0	25	25	0	24	0	14	11	1	24	0	0
34	SIMPUR	21	1	22	0	0	21	22	0	21	1	16	6	10	12	0	0
35	WASAH	15	1	15	1	0	16	15	1	15	1	16	0	15	1	0	0
36	KALUMPANG	21	0	21	0	0	2	18	3	20	1	19	2	8	12	0	0
37	BAYANAN	22	0	0	22	0	22	17	5	18	2	11	11	4	18	0	0
38	SUNGAI PINANG	17	0	17	0	0	17	17	0	17	0	0	0	0	0	0	0
39	BARUH JAYA	14	0	3	10	0	14	8	6	8	6	6	8	3	9	0	0
40	BAJAYAU	29	1	9	23	1	31	11	21	31	0	31	0	0	4	0	0
41	NEGARA	41	2	19	24	0	43	20	23	28	15	20	23	11	32	0	0
42	PASUNGAN	21	0	11	10	0	21	10	11	19	2	6	15	4	17	0	0

Faktor determinan yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi (stunting) balita khususnya baduta, adalah kepemilikan JKN, ketersediaan air bersih, kecacangan, ketersediaan jamban sehat, Imunisasi lengkap, merokok di dalam keluarga, riwayat ibu hamil yang KEK dan penyakit penyerta.

Ada 23 keluarga yang belum memiliki JKN, Beberapa wilayah mengalami kesulitan dari segi ketersediaan jamban ataupun air bersih. Masih ada balita yang belum diimunisasi lengkap, dan riwayat ibu hamil yang KEK.

## B. Perilaku Kunci Rumah Tangga 1000 HPK yang Masih Bermasalah

Adapun masalah yang dapat memengaruhi perilaku kunci rumah tangga 1.000 HPK yang terjadi di desa yaitu Pola Asuh Balita, Pola Konsumsi Ibu hamil dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang masih membutuhkan intervensi dan pembinaan. Untuk mengatasi permasalahan stunting telah dilakukan dengan berbagai upaya antara lain dengan memperbaiki gizi ibu hamil seperti pemberian makanan tambahan terutama bagi ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), memberikan TTD bagi ibu hamil, melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi bayi baru lahir, pemberian ASI Eksklusif bagi bayi, pemberian MP-ASI bagi bayi mulai usia 6 bulan, Pemberian PMT Pemulihan pada balita, pemberian vitamin A, pemenuhan imunisasi dasar lengkap, pemantauan tumbuh kembang Balita, meningkatkan akses sanitasi dan melakukan upaya promosi bagi keluarga untuk menggiatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga.

## C. Kelompok Sasaran Berisiko

Kelompok berisiko yang perlu mendapatkan perhatian antara lain Calon Pengantin, Ibu hamil, Bayi, dan Usia Bawah Dua tahun (Baduta). Remaja Putri perlu disiapkan untuk menjadi calon pengantin pada usia idealnya, sehingga saat hamil dapat menjadi ibu hamil yang sehat dan berperilaku sehat, sehingga bayi yang dikandungpun dapat lahir dengan selamat, sehat dan cerdas. Bayi yang telah dilahirkan tersebut berhak untuk mendapatkan ASI Eksklusif dan Pemberian Makan Bayi dan Anak yang sesuai sehingga pertumbuhan otaknya dapat optimal dan meningkatkan angka kualitas hidup Kabupaten Hulu Sungai Selatan di masa depan.